

No. 44165 *

—
**Viet Nam
and
Indonesia**

Agreement between the Government of the Socialist Republic of Vietnam and the Government of the Republic of Indonesia concerning the delimitation of the continental shelf boundary (with map). Hanoi, 26 June 2003

Entry into force: 29 May 2007 by the exchange of instruments of ratification, in accordance with article 6

Authentic texts: English, Indonesian and Vietnamese

Registration with the Secretariat of the United Nations: Viet Nam and Indonesia, 15 August 2007

Note: See also annex A, No. 44165.

—
**Viet Nam
et
Indonésie**

Accord entre le Gouvernement de la République socialiste du Viet Nam et le Gouvernement de la République d'Indonésie relatif à la délimitation de la frontière du plateau continental (avec carte). Hanoi, 26 juin 2003

Entrée en vigueur : 29 mai 2007 par échange des instruments de ratification, conformément à l'article 6

Textes authentiques : anglais, indonésien et vietnamien

Enregistrement auprès du Secrétariat des Nations Unies : Viet Nam et Indonésie, 15 août 2007

Note : Voir aussi annexe A, No. 44165.

—
* The text(s) reproduced below is the original text of the agreement as submitted.

For ease of reference, it was sequentially paginated. The final UNTS version of it is not yet available.

Le texte (les textes) reproduit ci-dessous est le texte authentique de l'accord tel que soumis pour enregistrement.

Pour référence, il a été présenté sous form de la pagination consécutive. La version finale RTNU n'est pas encore disponible.

[ENGLISH TEXT – TEXTE ANGLAIS]

AGREEMENT BETWEEN THE GOVERNMENT OF THE SOCIALIST REPUBLIC OF VIETNAM
AND THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA CONCERNING THE DELIMITATION
OF THE CONTINENTAL SHELF BOUNDARY

The Government of the Socialist Republic of Vietnam and the Government of the Republic of Indonesia (hereinafter referred to as the "Contracting Parties")

Taking into account the United Nations Convention on the Law of the Sea signed at Montego Bay on 10 December 1982 to which the Socialist Republic of Vietnam and the Republic of Indonesia are State Parties;

Desiring to strengthen and further develop the friendly relations existing between the two countries;

Desiring to establish the boundary of the continental shelves between Vietnam and Indonesia;

Have agreed as follows:

Article 1

1. The boundary between the Vietnamese and the Indonesian continental shelves is defined by the straight lines connecting the following points specified by coordinates and in the sequence given below:

Point	Latitude	Longitude
20	06° 05' 48" N	105° 49' 12" E
H	06° 15' 00" N	106° 12' 00" E
HI	06° 15' 00" N	106° 19' 01" E
A4	06° 20' 59.88" N	106° 39' 37.67" E
XI	06° 50' 15" N	109° 17' 13" E

The boundary line shall thence run straight to the point at the coordinate of latitude 06° 18' 12" N, longitude 109° 38' 36" E (Point 25).

2. The straight lines and coordinates of the points specified in Paragraph (1) of this Article are geodetic lines and geographical coordinates computed on the World Geodetic System 1984 Datum (WGS84) and shown on the British Admiralty Chart No. 3482, on 1:1,500,000 scale published in 1997, which is attached as an Annex to this Agreement. The boundary shown on the Chart attached to this Agreement is for the purpose of illustration only.

3. The actual location on the sea of the points and straight lines referred to in Paragraph (1) of this Article shall be determined by methods to be mutually agreed upon by the competent authorities of the Contracting Parties.

4. For the purposes of Paragraph (3) of this Article, the competent authority of the Socialist Republic of Vietnam shall be the Department of Survey and Mapping of the Ministry of Natural Resources and Environment and the competent authority of the Republic of Indonesia shall be the Hydro-Oceanographic Agency of the Indonesian Navy.

Article 2

This Agreement shall not in any way affect any future agreement which may be entered into between the Contracting Parties relating to delimitation of the exclusive economic zone boundary.

Article 3

The Contracting Parties shall consult with each other with a view to coordinating their policies in accordance with international law on the protection of the marine environment.

Article 4

If any single geological petroleum or natural gas structure, or if any other mineral deposit beneath the seabed, extends across the boundary line referred to in Paragraph (1) of Article 1, the Contracting Parties shall inform each other of all information concerned and shall seek to reach agreement as to the manner in which the structure or deposit shall be most effectively exploited and on the equitable sharing of the benefits arising from such exploitation.

Article 5

Any dispute between the Contracting Parties arising out of the interpretation or implementation of this Agreement shall be settled peacefully by consultation or negotiation.

Article 6

1. This Agreement shall be ratified in accordance with the constitutional requirements of the Contracting Parties.

2. This Agreement shall enter into force on the date of the exchange of the instruments of ratification.

In witness whereof the undersigned, being duly authorized thereto by their respective Governments, have signed this Agreement

Done at Hanoi, this 26th day of June two thousand and three in duplicate in the Vietnamese, Indonesian and English languages, all texts being equally authentic. In case of any divergence of the interpretation of this Agreement, the English text shall prevail.

For the Government of the Socialist Republic of Vietnam:

Nguyen Dy Nien

Minister of Foreign Affairs

For the Government of the Republic of Indonesia:

N. Hassan Wirajuda

Minister of Foreign Affairs

[INDONESIAIAN TEXT – TEXTE INDONÉSIEIN]

**PERSETUJUAN
ANTARA
PEMERINTAH REPUBLIK SOSIALIS VIETNAM
DAN
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
TENTANG PENETAPAN BATAS LANDAS KONTINEN**

Pemerintah Republik Sosialis Vietnam dan Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut sebagai "Para Pihak Yang Berjanji")

Menimbang Konvensi Perserikatan Bangsa-bangsa tentang Hukum Laut yang ditandatangani di Montego Bay pada tanggal 10 Desember 1982 dimana Republik Sosialis Vietnam dan Republik Indonesia menjadi Negara-negara Pihak;

Berhasrat untuk memperkuat dan mengembangkan lebih lanjut hubungan persahabatan yang ada antara kedua negara;

Berhasrat untuk menetapkan batas landas kontinen antara Vietnam dan Indonesia;

Telah menyetujui sebagai berikut:

Pasal 1

- (1) Batas landas kontinen antara Vietnam dan Indonesia ditentukan dengan garis-garis lurus yang menghubungkan titik-titik berikut ini yang ditandai dengan koordinat-koordinat dan dalam urutan yang dicantumkan di bawah ini:

<u>Titik</u>	<u>Lintang</u>	<u>Bujur</u>
20	06° 05' 48" U	105° 49' 12" T
H	06° 15' 00" U	106° 12' 00" T
H1	06° 15' 00" U	106° 19' 01" T
A4	06° 20' 59,88" U	106° 39' 37,67" T
X1	06° 50' 15" U	109° 17' 13" T

Garis batas itu kemudian berlanjut lurus hingga ke titik pada koordinat 06° 18' 12" Lintang Utara, 109° 38' 36" Bujur Timur (Titik 25).




- (2) Garis-garis lurus dan koordinat-koordinat dari titik-titik yang ditunjukkan dalam Paragraf (1) Pasal ini merupakan garis-garis geodetik dan koordinat geografis yang dihitung pada "World Geodetic System 1984 Datum" (WGS84) dan tertera dalam "British Admiralty Chart No.3482", pada skala 1:1.500.000 yang diterbitkan pada tahun 1997, yang terlampir sebagai Annex Persetujuan ini. Batas yang tertera dalam Peta terlampir bertujuan hanya bagi keperluan ilustrasi.
- (3) Lokasi sesungguhnya dari titik-titik di laut dan garis-garis lurus yang dirujuk dalam Paragraf (1) Pasal ini akan ditetapkan melalui metode yang disetujui bersama oleh instansi yang berwenang dari Para Pihak Yang Berjanji.
- (4) Untuk maksud yang disebut dalam Paragraf (3) Pasal ini, instansi berwenang di pihak Republik Sosialis Vietnam adalah Departemen Survei dan Pemetaan Kementerian Sumber Daya Alam dan Lingkungan dan pihak berwenang di pihak Republik Indonesia adalah Dinas Hidro-Oseanografi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut.

Pasal 2

Persetujuan ini tidak akan mempengaruhi perjanjian yang mungkin dibuat antara Para Pihak Yang Berjanji di masa mendatang berkaitan dengan penetapan batas zona ekonomi eksklusif.

Pasal 3

Para Pihak Yang Berjanji akan saling melakukan konsultasi guna mengkoordinasikan setiap kebijakan yang berkaitan dengan hukum internasional mengenai perlindungan lingkungan bahari.

Pasal 4

Apabila terdapat suatu kumpulan tunggal dari struktur minyak atau gas alam, atau apabila terdapat suatu deposit mineral di bawah dasar laut, yang melintasi garis-garis yang disebut dalam Paragraf (1) Pasal 1, maka Para Pihak Yang Berjanji akan saling menyampaikan informasi terkait dan akan berusaha untuk mencapai

persetujuan tentang cara yang paling efektif untuk mengeksploitasi kumpulan atau deposit dan tentang pembagian keuntungan yang adil dari eksploitasi tersebut.

Pasal 5

Setiap perselisihan antara Para Pihak Yang Berjanji yang timbul dari penafsiran atau pelaksanaan Persetujuan ini akan diselesaikan secara damai melalui musyawarah atau perundingan.

Pasal 6

- (1) Persetujuan ini harus diratifikasi sesuai dengan persyaratan konstitusional dari Para Pihak.
- (2) Persetujuan ini berlaku pada tanggal pertukaran instrumen ratifikasi.

Sebagai bukti, yang bertandatangan di bawah ini, yang telah diberi kuasa oleh Pemerintah masing-masing, telah menandatangani Persetujuan ini.

Dibuat secara rangkap di *Hanoi* pada tanggal *26* bulan *Mei* tahun dua ribu tiga dalam Bahasa Vietnam, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, semua naskah mempunyai kekuatan hukum yang sama. Dalam hal terdapat ketidaksesuaian penafsiran dari Persetujuan ini, maka naskah Bahasa Inggris yang menentukan.

**UNTUK PEMERINTAH
REPUBLIK SOSIALIS VIETNAM**

**UNTUK PEMERINTAH
REPUBLIK INDONESIA**



[VIETNAMESE TEXT – TEXTE VIETNAMIEN]

HIỆP ĐỊNH
GIỮA
CHÍNH PHỦ NƯỚC CỘNG HOÀ XÃ HỘI CHỦ NGHĨA VIỆT NAM
VÀ
CHÍNH PHỦ NƯỚC CỘNG HOÀ IN-ĐÔ-NÊ-XI-A
VỀ PHÂN ĐỊNH RANH GIỚI THÊM LỤC ĐỊA

Chính phủ nước Cộng hoà xã hội chủ nghĩa Việt Nam và Chính phủ nước Cộng hoà In-đô-nê-xi-a, dưới đây gọi là "các Bên ký kết"

Căn cứ vào Công ước của Liên hợp quốc về Luật biển ký tại Montego Bay ngày 10 tháng 12 năm 1982 mà nước Cộng hoà xã hội chủ nghĩa Việt Nam và nước Cộng hoà In-đô-nê-xi-a là các quốc gia thành viên;

Xuất phát từ mong muốn củng cố và phát triển hơn nữa quan hệ hữu nghị sẵn có giữa hai nước;

Nhằm thiết lập đường ranh giới thêm lục địa giữa Việt Nam và In-đô-nê-xi-a;

Đã thoả thuận như sau:

Điều 1

1. Đường ranh giới thêm lục địa giữa Việt Nam và In-đô-nê-xi-a được xác định bằng các đoạn thẳng nối tuần tự các điểm có tọa độ như sau:

Điểm	Vĩ độ	Kinh độ
20	06° 05' 48" Bắc	105° 49' 12" Đông
H	06° 15' 00" Bắc	106° 12' 00" Đông
H1	06° 15' 00" Bắc	106° 19' 01" Đông
A4	06° 20' 59,88" Bắc	106° 39' 37,67" Đông
X 1	06° 50' 15" Bắc	109° 17' 13" Đông

W.

4

2

Tiếp đó, đường ranh giới này sẽ nối thẳng đến điểm có tọa độ là: vĩ độ $06^{\circ} 18' 12''$ Bắc, kinh độ $109^{\circ} 38' 36''$ Đông (Điểm 25).

2. Các đoạn thẳng và tọa độ của các điểm nêu tại khoản 1 Điều này là các đường trắc địa và tọa độ địa lý được tính toán trên Hệ tọa độ trắc địa thế giới năm 1984 (WGS 84) và được thể hiện trên mảnh Hải đồ số 3482, tỷ lệ 1:1.500.000 do Hải quân Hoàng gia Anh xuất bản năm 1997, là Phụ lục được đính kèm Hiệp định này. Đường ranh giới được thể hiện trên Hải đồ đính kèm Hiệp định này chỉ nhằm mục đích minh họa.

3. Vị trí thực trên biển của các điểm và các đoạn thẳng nêu tại khoản 1 Điều này sẽ được xác định bằng các phương pháp do các Cơ quan có thẩm quyền của các Bên ký kết thỏa thuận.

4. Vì mục đích của khoản 3 Điều này, Cơ quan có thẩm quyền của nước Cộng hòa xã hội chủ nghĩa Việt Nam là Cục Đo đạc và Bản đồ thuộc Bộ Tài nguyên và Môi trường và Cơ quan có thẩm quyền của nước Cộng hòa In-đô-nê-xi-a là Cục Thủy đạc và Hải dương học thuộc Hải quân In-đô-nê-xi-a.

Điều 2

Hiệp định này sẽ không ảnh hưởng đến bất kỳ hiệp định nào được ký trong tương lai giữa các Bên ký kết về phân định ranh giới vùng đặc quyền kinh tế.

Điều 3

Các Bên ký kết sẽ tham khảo ý kiến của nhau nhằm phối hợp chính sách của mình phù hợp với luật pháp quốc tế về bảo vệ môi trường biển.

Điều 4

Trong trường hợp có một cấu tạo mỏ dầu hoặc khí tự nhiên, hoặc mỏ khoáng sản khác dưới đáy biển nằm vắt ngang đường ranh giới nêu tại khoản 1 Điều 1, các Bên ký kết sẽ thông báo cho nhau mọi thông tin liên quan và thỏa thuận về cách thức khai thác hữu hiệu nhất các cấu tạo hoặc mỏ nói trên và về việc phân chia công bằng lợi ích thu được từ việc khai thác đó.



3

Điều 5

Mọi tranh chấp giữa các Bên ký kết nảy sinh trong việc giải thích hoặc thực hiện Hiệp định này sẽ được giải quyết một cách hoà bình thông qua hiệp thương hoặc đàm phán.

Điều 6

1. Hiệp định này phải được phê chuẩn phù hợp với thủ tục luật pháp của mỗi Bên ký kết.

2. Hiệp định này sẽ có hiệu lực vào ngày trao đổi các Văn kiện Phê chuẩn.

Để làm bằng, các đại diện được Chính phủ nước mình uỷ quyền hợp thức đã ký Hiệp định này.

Làm tại ...*hà Nội*..., ngày *26* tháng *06*... năm 2003, thành hai bản bằng tiếng Việt, tiếng In-đô-nê-xi-a và tiếng Anh, tất cả các văn bản đều có giá trị như nhau. Trong trường hợp có sự khác biệt trong việc giải thích Hiệp định này, văn bản tiếng Anh sẽ được dùng làm căn cứ.

**Thay mặt Chính phủ
nước Cộng hoà xã hội chủ nghĩa
Việt Nam**

**Thay mặt Chính phủ
nước Cộng hoà In-đô-nê-xi-a**



Nguyễn Dy Niên
Bộ trưởng - Bộ Ngoại giao

N. Hassan Mirajuda
Bộ trưởng Bộ Ngoại giao

